

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **Perbankan syariah nasional mencatatkan kinerja yang positif dengan total aset tercatat sebesar Rp980,30 triliun atau tumbuh sebesar 9,88% yoy pada Desember 2024 (24 Februari 2025).** Selain itu, *market share* perbankan syariah juga tercatat naik menjadi 7,72%. Dari sisi intermediasi, total penyaluran pembiayaan tercatat sebesar Rp643,55 triliun atau tumbuh 9,92% yoy sejalan dengan pertumbuhan industri perbankan nasional. Sementara Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun sebesar Rp753,60 triliun atau tumbuh sekitar 10% yoy, jauh di atas pertumbuhan industri perbankan nasional yang berada dalam kisaran 4%-5%.
- **Adapun pembiayaan yang disalurkan oleh Perbankan Syariah dominan untuk sektor perumahan (KPR) dengan proporsi sekitar 23% dari total pembiayaan (24 Februari 2025).** Sedangkan penyaluran pembiayaan UMKM mencapai sekitar 16%-17% dari total pembiayaan. Tingkat permodalan bank syariah tetap kuat, dimana tingkat CAR tercatat sebesar 25,4% dan masih berada di atas ketentuan. Rasio Alat Likuid/*Non-Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 154,5% jauh di atas threshold 50%, serta 32,09% masih di atas threshold sebesar 10%. Selain itu, kualitas pembiayaan tetap terjaga dengan rasio *NPF Gross* berada di level 2,12% dan *NPF Nett* sebesar 0,79%. Tingkat profitabilitas juga tetap tumbuh, dengan Return-On-Asset (ROA) sebesar 2,04%. Hal ini menunjukkan akselerasi bisnis perbankan syariah tetap kuat di tengah dinamika perekonomian domestik dan global.
- **Posisi Uang Beredar dalam Arti Luas (M2) pada Januari 2025 tercatat sebesar Rp9.232,8 triliun atau tumbuh sebesar 5,9% yoy (24 Februari 2025).** Capaian ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya yang sebesar 4,8% yoy. Perkembangan tersebut didorong oleh pertumbuhan uang beredar sempit (M1) sebesar 7,2% yoy dan uang kuasi sebesar 2,2% yoy. Perkembangan M2 pada Januari 2025 terutama dipengaruhi oleh perkembangan penyaluran kredit dan aktiva luar negeri bersih. Penyaluran kredit pada Januari 2025 mencapai Rp7684,3 triliun, atau tumbuh sebesar 9,6% yoy. Aktiva luar negeri bersih tumbuh sebesar 2,4% yoy, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 0,8% yoy. Sementara itu, tagihan bersih kepada Pemerintah Pusat berkontraksi sebesar 14,3% yoy, setelah pada bulan sebelumnya berkontraksi sebesar 17,5% yoy.
- **Presiden Prabowo Subianto resmi meluncurkan Badan Pengelola Investasi Daya Anagata Nusantara (BPI Danantara) (24 Februari 2025).** Presiden resmi menandatangani Undang-Undang Nomor 1 tahun 2025 tentang perubahan ketiga atas Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha milik Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 10 Tahun 2025 tentang organisasi dan tata kelola BPI Danantara. Selanjutnya, Presiden juga menandatangani Keputusan Presiden Nomor 30 Tahun 2025 tentang pengangkatan dewan pengawas dan BPI Danantara. BPI Danantara akan dipimpin oleh Menteri Investasi Rosan Roeslani sebagai CEO, dibantu Pandu Sjahrir sebagai holding Investasi dan Dony Oskaria sebagai holding Operasional. Selain itu, Menteri BUMN Erick Thohir akan menjadi Ketua Dewan Pengawas, dibantu oleh Muliaman Hadad sebagai Wakil Dewan Pengawas.
- **BPI Danantara akan menjadi badan yang mengkonsolidasikan dan mengelola aset-aset Badan Usaha Milik Negara (BUMN) besar (24 Februari 2025).** Saat ini ada aset 7 BUMN yang rencananya dikelola BPI Danantara yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT Pertamina (Persero), PT PLN (Persero), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), dan PT Mind ID. Total aset 7 BUMN yang akan dikelola BPI Danantara diperkirakan mencapai Rp9.600 triliun atau setara dengan 43% dari PDB Nasional.



Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

- BP Tapera mencatat realisasi penyaluran FLPP hingga 21 Februari 2025 telah mencapai 61.531 unit (25 Februari 2025).** Realisasi FLPP tersebut terdiri dari 54.976 unit rumah subsidi dalam proses pembangunan hingga akad, dan sebanyak 6.555 unit rumah subsidi sudah realisasi KPR FLPP. Sementara itu, selama periode pemerintahan Presiden Prabowo Subianto, capaian kinerja Realisasi KPR Subsidi telah mencapai 111.193 unit. Adapun, realisasi tersebut terdiri dari 68.834 unit berdasarkan data proses pembangunan hingga akad dan 42.359 unit sebagai realisasi penyaluran KPR Subsidi. Heru menjelaskan, ke depannya kuota FLPP tersebut bakal bertambah seiring dengan Kementerian Keuangan yang bakal mengeluarkan Surat Berharga Negara (SBN) untuk mendukung pembiayaan perumahan.
- Presiden Prabowo secara resmi telah meluncurkan kegiatan usaha bulion (Layanan Bank Emas) Pegadaian dan Bank Syariah Indonesia (26 Februari 2025).** Pada tahun 2023, Indonesia berada di posisi ke-8 sebagai negara penghasil emas terbesar dengan produksi tahunan mencapai 110 s.d 160 ton dan berada di peringkat ke-6 sebagai negara dengan cadangan emas terbesar. Dengan jumlah cadangan yang besar dan produksi emas yang solid, Indonesia memiliki potensi besar untuk lebih mengoptimalkan monetisasi emas untuk mendorong perekonomian nasional yaitu melalui pembentukan kegiatan usaha bulion. Kegiatan usaha bulion menjadi bentuk diversifikasi produk jasa keuangan yang memanfaatkan monetisasi emas sebagai sumber pendanaan dalam rangka mendukung kebutuhan pembiayaan pada rantai pasok emas di dalam negeri, mulai dari sektor pertambangan, pemurnian, manufaktur, hingga penjualan emas ke konsumen ritel. Dalam mendukung kelancaran operasionalisasi kegiatan usaha bulion, OJK telah menerbitkan kerangka pengaturan kegiatan usaha bulion yang tertuang dalam POJK Nomor 17 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bulion. Melalui pengaturan tersebut, OJK membuka peluang bagi LJK yang memiliki kegiatan utama pembiayaan dan memenuhi persyaratan untuk dapat menjalankan kegiatan usaha bulion.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 7,82% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.803 ke 6.271. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga masih melemah sebesar 11,43% ytd. Sentimen pasar terhadap pembentukan Danantara serta kebijakan Donald Trump turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,73%** mencapai Rp16.596/USD dari sebelumnya Rp16.313/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 2,88% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,91%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 79,14, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp10,33 triliun.
- Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 14 bps ke level 6,91%. Posisi ini juga lebih rendah 6 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 16 bps ke level 5,16% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 26 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 28 Februari 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	22.15%	MXAPJ	3.85%	USA	4.25%	-32	Gold	10.4%
BRL	5.54%	IBOV	3.75%	Thailand	2.15%	-11	Nickel	10.0%
JPY	4.22%	SPX	-0.34%	Indonesia	6.91%	-6	Rubber	0.0%
THB	0.50%	SHCOMP	-0.92%	Brazil	15.11%	-6	Wheat	-0.9%
EUR	0.45%	CCMP	-3.97%	India	6.71%	-5	Brent	-1.7%
MYR	0.43%	FBMKLCI	-4.12%	Russia	15.99%	0	WTI	-2.9%
CNY	0.26%	SENSEX	-6.17%	Italy	3.52%	0	CPO	-3.1%
PHP	-0.02%	NKY	-6.87%	Germany	2.39%	3	Rice	-17.6%
DXY	-1.08%	JCI	-11.43%	China	1.77%	11	Coal	-18.2%
IDR	-2.88%	SET	-14.03%	Japan	1.37%	29	Natural Gas	-29.6%

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

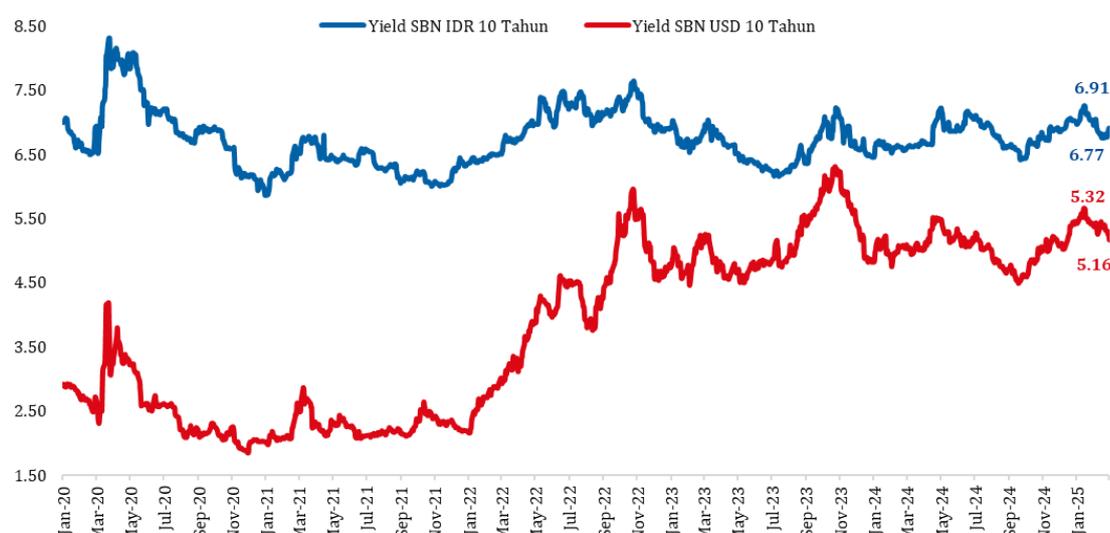
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	28-Feb-25	21-Feb-25	Jan 25	Dec 24	21 Feb - 28 Feb (wow)	Jan - 28 Feb (mtd)	Dec 24 - 28 Feb (ytd)
IHSG	6,271	6,803	7,109	7,080	-7.82%	-11.79%	-11.43%
Rupiah	16,596	16,313	16,305	16,132	-1.73%	-1.78%	-2.88%
10Y Rupiah Bond Yield	6.91	6.77	6.97	6.97	14 bps	-6 bps	-6 bps
10Y USD Bond Yield	5.16	5.32	5.37	5.42	-16 bps	-21 bps	-26 bps
CDS Indo 5Y	79.14	70.76	76.04	78.89	9 bps	3 bps	1 bps

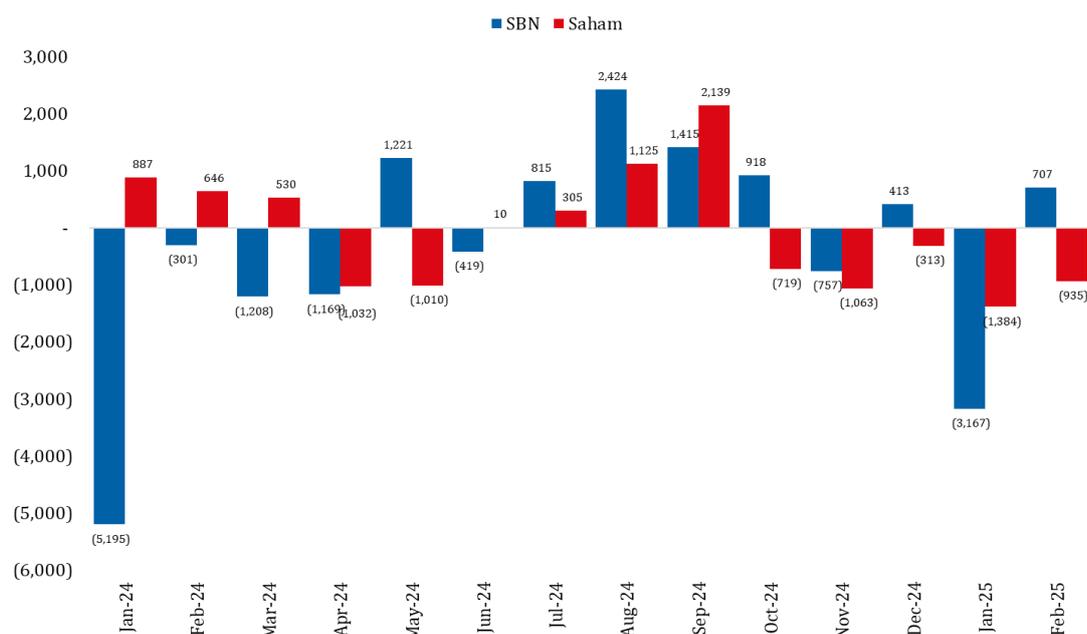
Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 28 Februari 2025



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

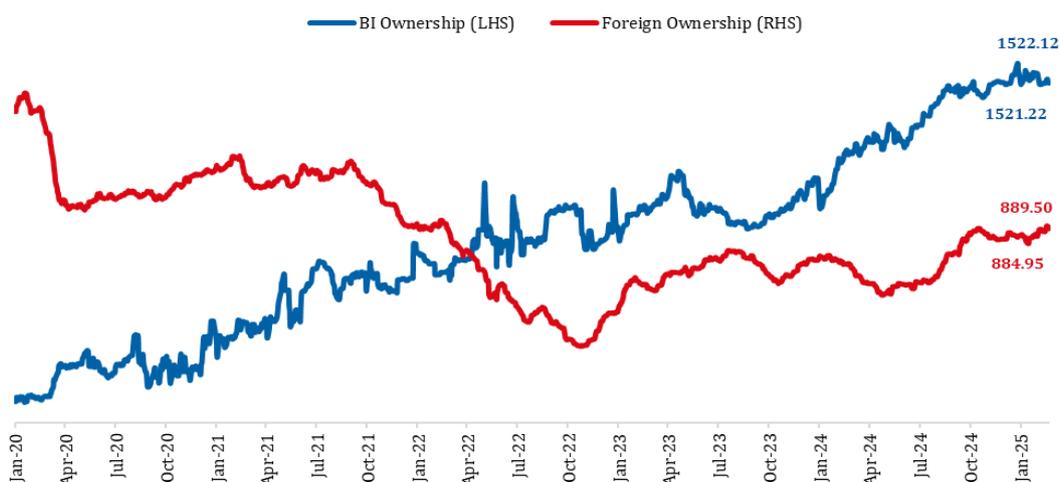
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

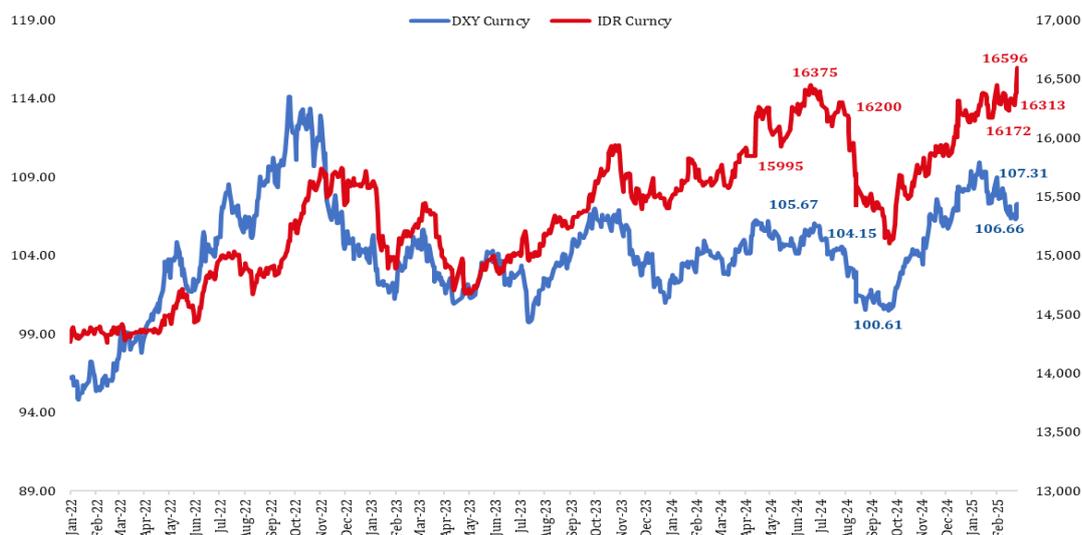
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



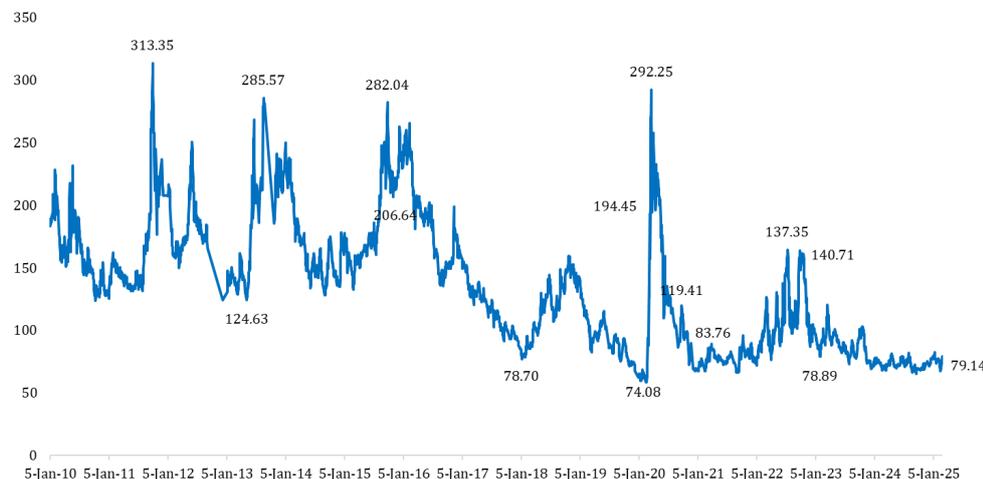
Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah melemah seiring penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg